

PROFITABILITAS, LAR, DAN FDR/LDR BANK SYARIAH DAN BANK
KONVENSIONAL SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Dewi Utari

No. Mahasiswa: 17312541

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PROFITABILITAS, LAR, DAN FDR/LDR BANK SYARIAH DAN BANK
KONVENSIONAL SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam
Indonesia

Oleh:

Nama: Dewi Utari

No. Mahasiswa: 17312541

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PROFITABILITAS, LAR, DAN FDR/LDR BANK SYARIAH DAN BANK
KONVENSIONAL SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 27 Januari 2022

Dosen Pembimbing,

(Drs. Arief Bahtiar, MSA., Ak., CA., SAS.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PROFITABILITAS, LAR, DAN FDR-LDR BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL SEBELUM
DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

Disusun oleh : DEWI UTARI

Nomor Mahasiswa : 17312541

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 03 Maret 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.

Penguji : Arief Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

ORISINALITAS KARYA TULIS ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : **DEWI UTARI**

Nomor Mahasiswa : **17312541**

Adalah benar-benar mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah melakukan penulisan Karya Tulis Ilmiah (Tugas Akhir) berupa skripsi dengan judul:

PROFITABILITAS, LAR DAN FDR/LDR BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Karya ilmiah ini akan saya ajukan dan dipertahankan di depan Tim Penguji dalam Ujian Pendadaran yang diselenggarakan oleh Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa karya tulis ilmiah ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan benar-benar asli (orisinil) yang dalam penyusunannya tunduk dan patuh terhadap kaedah, etika, dan norma-norma penulisan sebuah karya tulis ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Bahwa meskipun secara hak milik atas karya ilmiah ini ada pada saya, namun demi kepentingan-kepentingan yang bersifat akademik dan pengembangannya, saya memberikan kewenangan kepada Perpustakaan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII dan perpustakaan di lingkungan Universitas Islam Islam Indonesia untuk mempergunakan karya ilmiah saya tersebut.

Selanjutnya berkaitan dengan pernyataan di atas (terutama pernyataan pada butir no.1 dan no.2) saya sanggup bertanggungjawab penuh, jika saya terbukti secara kuat dan meyakinkan telah melakukan perbuatan menyimpang dari pernyataan tersebut.

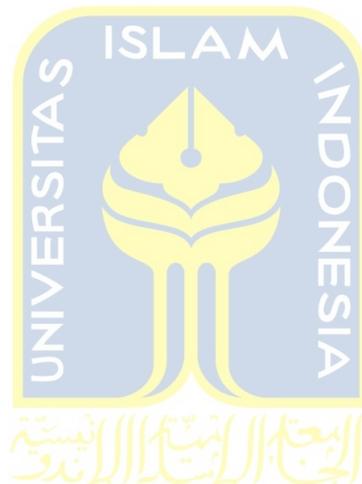
Demikian, Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada paksaan dan tekanan dalam bentuk apa pun dan oleh siapa pun.

Yogyakarta, 27 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



DEWI UTARI



MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Q.S Ar-Rum: 60)

“Sepiro Gedhening Sengsoro Yen Tinompo Amung Dadi Cobo”



KATA PENGANTAR
Bismillahirrahmaanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PROFITABILITAS, LAR, DAN FDR/LDR BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Sarjana (Strata-1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, saran dan kritik kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

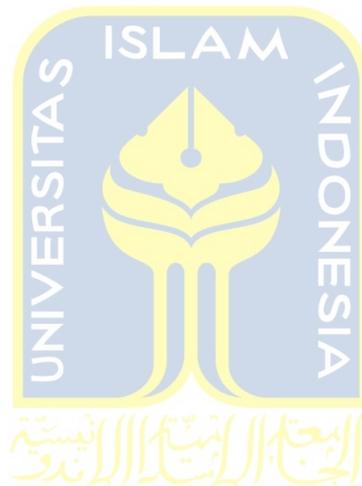
1. Bapak Tukiyo dan Ibu Suratmi selaku orangtua kandung penulis yang selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang tiada batas.
2. Edi Hermawan, Nur Anisah dan Ummi Sholikhah selaku kakak-kakak penulis yang selalu mendampingi serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Arief Bahtiar, Drs., MSA., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta ilmu yang dimilikinya kepada penulis.
6. M. Lutfi Mubarak yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta menemani penulis dan menjadi tempat berkeluh kesah selama proses pengerjaan skripsi.
7. Robin, Chopper dan Sanji yang selalu menemani dan menghibur penulis.

8. Member of PRUDENTIAL serta mbak Puput dan Annisa yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman, Sahabat dan Saudara yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi penulis.

Yogyakarta, Januari 2022



(Dewi Utari)



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan Profitabilitas, LAR, FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. Jumlah bank yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 14 Bank Syariah dan 14 Bank Konvensional. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan triwulan yang terdaftar di OJK, dengan mengambil 3 laporan keuangan triwulan sebelum pandemi dan 3 laporan keuangan triwulan selama pandemi pada masing-masing bank. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan uji hipotesis dengan *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 justru membuat LAR dan FDR Bank Syariah mengalami kenaikan. Namun demikian, kinerja Bank Syariah diukur dengan ROA, ROE, BOPO dan NOM tidak mengalami perubahan. Ini berbeda dengan Bank Konvensional yang menunjukkan semua rasio terdapat perubahan, dengan BOPO, LAR, LDR mengalami kenaikan dan ROA, ROE, NIM mengalami penurunan. Kemudian jika dibandingkan Bank Syariah dan Bank konvensional sebelum pandemi menunjukkan bahwa ROA Bank Syariah lebih baik daripada Bank Konvensional, namun BOPO dan NIM Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Syariah. sedangkan pada ROE, LAR, FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi tidak terdapat perbedaan. Selama pandemi, Bank Syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada Bank Konvensional pada rasio ROA, ROE, LAR dan FDR. Sementara itu, pada BOPO dan NIM Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Syariah.

Kata Kunci: ROA, ROE, BOPO, NIM/NOM, FDR/LDR, Bank Syariah, Bank Konvensional, pandemi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Bank Syariah.....	6
2.1.2 Pengertian Bank Konvensional.....	8
2.1.3 Pengertian Profitabilitas.....	9
2.1.4 Pengertian Loan to Asset Ratio (LAR).....	9
2.1.5 Pengertian Financing to Deposit Ratio/Loan to Deposit Ratio.....	10
2.2 Review Kajian Terdahulu Dan Penarikan Hipotesis.....	10
2.2.1 Penarikan Hipotesis pada Profitabilitas.....	13
2.2.2 Penarikan Hipotesis pada Loan to Asset Ratio (LAR).....	13
2.2.3 Penarikan Hipotesis pada FDR/LDR.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian.....	16
3.2 Sumber Data.....	16
3.3 Populasi.....	16
3.4 Variabel-variabel Penelitian.....	17
3.4.1 Profitabilitas.....	17
3.4.2 Loan To Asset Ratio (LAR).....	19
3.4.3 FDR/LDR.....	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	20

3.5.1	Analisis Deskriptif.....	20
3.5.2	Uji Normalitas.....	21
3.5.3	Uji Hipotesis.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		26
4.1	Gambaran Umum Objek penelitian.....	26
4.1.1	Bank Syariah.....	26
4.1.2	Bank Konvensional.....	27
4.2	Analisis Data.....	28
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	28
4.2.2	Uji Normalitas.....	31
4.2.3	Uji Beda.....	33
4.3	Pembahasan.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		63
5.1	Simpulan.....	63
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	63
5.3	Saran Bagi Peneliti Selanjutnya.....	64
5.4	Implikasi.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....		65
LAMPIRAN.....		67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini seluruh dunia sedang mengalami fenomena luar biasa termasuk Indonesia, fenomena tersebut adalah pandemi corona virus (covid-19). wabah ini berdampak pada semua bidang di kehidupan, termasuk di sistem keuangan perbankan konvensional maupun syariah.

Covid-19 adalah penyakit yang bisa mengakibatkan masalah pada paru-paru yang relatif parah. Masalah pandemi mula-mula teridentifikasi di China pada Desember 2019. Tingkat persebaran dari Corona Virus ini sangat pesat. Sebagaimana yang diinfokan oleh kementerian Kesehatan RI pada 12 April 2021, total kasus yang terkonfirmasi di Indonesia sendiri mencapai 1.571.824 dengan kasus kematian sebesar 42.656 jiwa.

Menurut Bank dunia, Covid-19 memberikan dampak pada perekonomian dengan menghentikan usaha hampir mencapai 24 juta jiwa di Asia Timur serta Pasifik. Skema terburuknya, diperkirakan nyaris mencapai 35 juta manusia akan terus berada pada kemiskinan. Bahkan, berdasarkan pertimbangan beragam garis kemiskinan, Bank global memprediksi besaran orang yang hidup pada kemiskinan ekstrim akan bertambah sampai 922 juta di seantero dunia. Berdasarkan informasi terbaru yang dirilis BPS jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2020 sebanyak 26,42 juta orang, artinya meningkat 1,63 juta orang (Tahliani, 2020).

Perbankan mempunyai kiprah krusial bagi perekonomian di tanah air, khususnya di pertumbuhan ekonomi. Bank sendiri memiliki beberapa tugas utama seperti menyalurkan kredit pada forum usaha atau perseorangan yang sedang membutuhkan, serta berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi di Indonesia seperti aktivitas administrasi keuangan serta penampungan, penggunaan, penukaran dan perdagangan uang. Oleh karena itu, dengan adanya pandemi ada kemungkinan bank akan menghadapi hambatan dalam menjalankan tugas dan peranannya.

Di Indonesia sendiri selain Bank Konvensional sudah berkembang Bank Syariah yang pada operasinya sesuai dengan syariat agama Islam.

Secara teori, perbedaan Bank Syariah dan Bank konvensional berada di pembagian serta pengembalian laba antara pihak bank dan nasabah. pada Bank Syariah memakai asas bagi hasil serta pembagian risiko, lalu di sistemnya sendiri tidak memakai bunga sebagai sumber pendapatan dan tidak membebaskan bunga atas penggunaan dana serta pinjaman sebab dalam perbankan syariah menetapkan bunga sama dengan riba yang hukumnya adalah haram.

Hadirnya Lembaga Keuangan Syariah di tanah air diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi serta diharapkan dapat berperan penting dalam pemberdayaan UKM. Hal tersebut berlatar dari salah satu visinya untuk memberdayakan perniagaan rakyat, terlebih pengusaha alit dan mikro, serta meninggikan kontribusi rakyat di aktivitas perniagaan yang sejalan dengan asas Syariah.

Pemerintah memberikan kebijakan demi menekan akibat COVID-19 di bidang perbankan dengan mengeluarkan POJK No.11 /POJK.03/2020. salah satu strategi tersebut mengatur mengenai restrukturisasi pembiayaan. Restrukturisasi tidak berarti dihilangkan, namun menyampaikan kelonggaran ditujukan untuk pelunasan utang. Pinjaman tetap wajib dibayar hanya saja diberikan kelonggaran berdasarkan penilaian serta kesepakatan menggunakan Bank (Ningsih & Mahfudz, 2020).

Dalam aktivitas perbankan ada beberapa elemen penting, salah satunya ialah kinerja bank itu sendiri. Kinerja bank akan menunjukkan kemampuan bank dalam mengalokasikan serta mengelola sumber daya, maka setiap bank diharapkan untuk mempunyai kinerja yang baik di antara jasa keuangan lain.

Dalam menghadapi Pandemi Covid-19 Bank Syariah maupun Bank Konvensional tentunya memiliki cara masing-masing dalam menekan dampak yang akan diterima. Bank Syariah dianggap lebih dapat menghadapi adanya ketidakstabilan keadaan pada masa pandemi Covid-19, karena seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilhami dan Thamrin (2021) Secara keseluruhan akibat dari pandemi pada kemampuan keuangan bank syariah di Tanah Air ditinjau dari hasil Uji *Paired Sample T-Test* pada CAR, ROA, dan FDR menunjukkan tidak berbeda signifikan pada ukuran kinerja tersebut.

Prinsip dasar Bank Syariah adalah mengedepankan konsep bagi hasil pada akad penyaluran pembiayaan. Hal ini menjadikan Bank Syariah dinilai lebih tahan dengan adanya krisis serta lebih fleksibel dalam menghadapi situasi apapun karena risiko yang ada akan ditanggung kedua belah pihak dan tidak ditanggung oleh Bank Syariah sendiri. Hal ini berdampak pada imbal hasil yang diberikan oleh nasabah yang menyimpan dana menjadi turun, namun hal ini hanya bersifat sementara karena ketika kondisi membaik maka imbal hasil yang diterima oleh nasabah akan meningkat lagi.

Untuk mengetahui seberapa besar pandemi covid-19 dalam memberikan dampak kepada Bank Syariah dan Bank Konvensional, serta untuk mengetahui apakah bank syariah juga lebih tahan terhadap krisis dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini. Maka perlu dilakukan pengujian terhadap beberapa indeks pengukuran kinerja, dalam hal ini elemen yang digunakan adalah profitabilitas, Loan to Asset Ratio (LAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR)/Loan to Deposit Ratio (LDR).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan profitabilitas, LAR, FDR sebelum dan selama pandemi covid-19 pada Bank Syariah?
2. Adakah perbedaan profitabilitas, LAR, LDR sebelum dan selama pandemi covid-19 pada Bank Konvensional?
3. Adakah perbedaan profitabilitas, LAR, FDR/LDR sebelum pandemi Bank Syariah dan Bank Konvensional?
4. Adakah perbedaan profitabilitas, LAR, FDR/LDR selama pandemi Bank Syariah dan Bank Konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan profitabilitas, LAR, FDR sebelum dan selama pandemi covid-19 pada Bank Syariah

2. Untuk mengetahui adakah perbedaan profitabilitas, LAR, LDR sebelum dan selama pandemi covid-19 pada Bank Konvensional
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan profitabilitas, LAR, FDR/LDR sebelum pandemi Bank Syariah dan Bank Konvensional
4. Untuk mengetahui adakah perbedaan profitabilitas, LAR, FDR/LDR selama pandemi Bank Syariah dan Bank Konvensional

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai:

1. Perbedaan profitabilitas, LAR, FDR sebelum dan selama pandemi covid-19 pada Bank Syariah.
2. Perbedaan profitabilitas, LAR, LDR sebelum dan selama pandemi covid-19 pada Bank Konvensional.
3. Perbedaan profitabilitas, LAR, FDR/LDR sebelum pandemi Bank Syariah dan Bank Konvensional.
4. Perbedaan profitabilitas, LAR, FDR/LDR selama pandemi Bank Syariah dan Bank Konvensional.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN. Pada bab ini akan diuraikan permasalahan yang hendak diteliti. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA. Bab ini akan menjelaskan tentang teori-teori yang berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Bab ini terdiri dari landasan teori yang menjelaskan mengenai Bank Syariah, Bank Konvensional, profitabilitas, likuiditas, dan FDR/LDR serta terdiri dari review kajian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN. Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai rencana dan prosedur pada penelitian yang akan dilakukan guna menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan dan melakukan uji pada hipotesis yang sudah dikemukakan pada bab sebelumnya. Isi dari bab ini

adalah jenis penelitian, sumber data, populasi, variabel-variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini penulis akan menyampaikan mengenai uraian output penelitian yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN. Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran, dengan kata lain bab ini merupakan bab penutup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Dimulai dengan landasan teori yang menjelaskan variabel-variabel penelitian, kemudian review kajian terdahulu dan penarikan hipotesis penelitian. Pada landasan teori akan memaparkan mengenai Bank Syariah, Bank Konvensional, Profitabilitas, LAR, dan FDR/LDR. Review kajian terdahulu sendiri digunakan sebagai dasar dalam penarikan hipotesis penelitian.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bank umum syariah adalah bank syariah yang kegiatannya melayani lalu lintas pembayaran. Bank Syariah memiliki kegiatan usaha seperti; Menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan bentuk investasi berdasarkan akad wadiah dan akad mudharabah atau akad lain yang tentunya tidak melanggar asas syariah, mengalokasikan pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan-pembiayaan lain berdasarkan akad musyarakah, mudharabah, murabahah dan akad lainnya yang sesuai dengan syariah, serta banyak kegiatan Bank Syariah lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Berdasarkan kegiatan bank umum syariah, terdapat poin yang menyatakan penyaluran pembiayaan menggunakan konsep bagi hasil sesuai dengan Akad mudharabah, Akad musyarakah serta akad lain yang tidak melanggar syariah. Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara pemilik modal dan pengelola melalui perjanjian bagi hasil. Transaksi Musyarakah didasarkan pada keinginan bersama semua pihak untuk meningkatkan nilai aset. Salah satu ketentuan umum dari jenis pembiayaan ini adalah bahwa biaya yang terlibat dalam pelaksanaan proyek harus dipahami bersama dengan siklus proyek. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan, dan kerugian dibagi menurut kontribusi modal.

Dengan prinsip bagi hasil pada pembiayaan ini dinilai dapat memberikan dampak positif ketika bank syariah harus menghadapi situasi yang krisis, karena dengan konsep bagi hasil maka risiko yang akan dihadapi

dalam krisis tersebut tidak hanya ditanggung oleh bank syariah, namun juga akan ditanggung oleh nasabah yang menyimpan dana pada bank syariah tersebut.

2.1.2 Pengertian Bank Konvensional

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bank Konvensional merupakan bank yang menjalankan aktivitas usahanya secara konvensional. Terdapat 2 jenis bank konvensional yaitu Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Perbedaan antara kedua bank tersebut adalah jika BUK pada kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR pada kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Keduanya menjalankan aktivitas usahanya secara konvensional maupun syariah. Fungsi BPR sendiri untuk menerima simpanan dan memberikan kredit jangka pendek bagi masyarakat pedesaan, simpanan yang diterima merupakan simpanan dalam bentuk uang.

Menurut Kasmir (2001) beberapa contoh kegiatan usaha Bank Umum seperti: penghimpunan dana dari masyarakat dengan bentuk simpanan, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, pemindahan dana yang digunakan kepentingan pribadi ataupun nasabah, melakukan jual-beli atau memberikan jaminan atas risiko pribadi ataupun atas keperluan dan permohonan dari nasabah.

2.1.3 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran kinerja bank untuk melihat kemampuan bank dalam mendatangkan untung dengan tingkat penjualan, aset dan ekuitas tertentu dalam jangka waktu tertentu. Analisis keuangan dengan metrik diperlukan ketika mengevaluasi dan melihat posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan atau bank. Ukuran yang umum digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Terdapat perbedaan ukuran profitabilitas yang digunakan pada bank dan perusahaan pada umumnya, kecuali Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA). Analisis rasio profitabilitas bank yang lainnya adalah Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta Net Interest Margin (NIM)/Net Operating Margin (NOM).

2.1.4 Pengertian Loan to Asset Ratio (LAR)

Loan to Asset Ratio merupakan salah satu alat ukur tingkat likuiditas bank, yang akan memperlihatkan kemampuan bank dalam menyanggupi kebutuhan kredit dengan total aset yang dimilikinya.

Ukuran likuiditas dalam perbankan dinilai sangat penting, karena peran bank yang merupakan penyalur kredit pada masyarakat. Jika perbankan tidak mempunyai likuiditas yang bagus, maka risiko pailit bank akan meningkat. Bank yang pailit dinilai tidak mampu mengembalikan dana para nasabah.

Semakin besar Loan to Asset Ratio maka tingkat likuiditas semakin rendah, maksudnya bank membutuhkan besaran aset yang lebih tinggi guna mendanai kredit yang dialokasikan pada debitur. Rumus Loan to Asset Ratio adalah:

$$\text{LAR} = \text{Kredit yang Diberikan} / \text{Aset Total}$$

2.1.5 Pengertian Financing to Deposit Ratio/Loan to Deposit Ratio

Pada Pasal 1 Undang-undang No.21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa kegiatan utama bank adalah menampung dana dari masyarakat dengan format simpanan kemudian mengembalikan dana tersebut pada masyarakat dengan format kredit ataupun format lain untuk meninggikan kualitas hidup masyarakat. Dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak begitu dikenal, tetapi disebut pembiayaan. Kredit/pembiayaan yang diberikan oleh bank umum syariah pada rakyat bisa diukur dengan Financing Deposit Ratio (FDR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) atau Financing to Deposit (FDR) merupakan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima bank dari pihak ketiga, di mana LDR digunakan pada bank umum sedangkan FDR digunakan pada bank syariah (Ikatan Bankir Indonesia, 2018). Nilai LDR/FDR yang semakin tinggi maka menunjukkan laba bank semakin meningkat, artinya bank terbilang mampu mengalirkan pinjaman secara efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil). Rumus LDR/FDR yakni:

$$\text{FDR/LDR} = \text{Pembiayaan yang diberikan} / \text{Dana Pihak ketiga}$$

2.2 Review Kajian Terdahulu Dan Penarikan Hipotesis

Berikut review kajian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Kajian pertama dilakukan oleh Devi Silvia (2018) dengan tujuan untuk melakukan analisis kinerja keuangan (profitabilitas) sebelum dan setelah konversi atas Bank Aceh Syariah, di mana rasio keuangan yang digunakan adalah, ROA, ROE, BOPO dan NPM. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan hasilnya menunjukkan ada perbedaan untuk semua rasio sebelum dan sesudah konversi.

Kajian kedua dilakukan oleh Muhammad Ash-shiddiqy (2019) dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan keuntungan Bank Islam sebelum dan setelah adanya kebijakan OJK mengenai batasan bunga atas simpanan Bank Konvensional berdasarkan Tindakan Pengawasan No. SP-28/DKNS/OJK/9/2014. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE. Sampel dipilih dengan metode pengambilan sampel purposive dan menggunakan sebelas Bank Syariah di Indonesia. Hasilnya rasio ROA dan ROE menunjukkan perbedaan sebelum dan setelah pembatasan bunga deposito Bank Konvensional.

Kajian ketiga dilakukan oleh Balqis Thalib, Sri Murni dan Joubert B. Maramis (2017) dengan tujuan untuk membandingkan bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia pada kinerja keuangannya. Penelitian ini merupakan pengkajian kuantitatif berupa komparatif yang memakai perbandingan rata-rata dari dua populasi independen, maka teknik analisis yang digunakan merupakan uji beda dua rata-rata (independent sample test). Hasilnya menunjukkan pada rasio CAR, DER, LDR kinerja bank syariah lebih baik daripada bank konvensional, dan sebaliknya pada rasio ROA, ROE, NPL.

Kajian keempat dilakukan oleh Yudo Kisworo, Hartini Salama dan Gemala Paramita (2021) dengan tujuan menguji perbandingan kinerja keuangan bank dan market share pada bank syariah dan konvensional secara empiris. Metode yang digunakan merupakan Analisis Perbandingan Rasio Keuangan. Hasilnya pada rasio ROA, ROE dan BOPO menyatakan adanya perbedaan signifikan antara bank syariah dan konvensional.

Kajian yang kelima dilakukan oleh Sutri Nur Afifah (2021) yang bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan bank syariah independen dan bank umum

syariah Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. Hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah independen dan bank umum syariah Indonesia dari dan profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA).

Kajian keenam dilakukan oleh Desty Malindo Ulyl Haq (2019) dengan tujuan menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional pada periode 2011-2017. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan Mann Whitney U-Test. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan permodalan, kualitas aset dan profitabilitas antara perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Kajian ketujuh dilakukan oleh Arta Agustin Melania (2021) yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan di masa pandemi Covid-19 pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. Teknik analisis yang dipakai ialah uji independent sample t-test dan uji mann whitney. Hasilnya menyatakan jika pada rasio keuangan CAR, ROA, ROE, BOPO bank syariah dan bank konvensional pada masa pandemi Covid-19 ada perbedaan yang signifikan.

Kajian yang kedelapan dilakukan oleh Nik Amah, Isharijadi dan Erlin Rahayu (2017) dengan tujuan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan BUK dan BUS dengan alat ukur likuiditas, solvabilitas serta rentabilitas. Teknik analisisnya mencakup statistik deskriptif, uji normalitas data, dan uji *Independent Sample T-Test*. Hasilnya menyatakan jika pada pendekatan likuiditas ditemukan adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BUK dan BUS.

Kemudian kajian yang kesembilan dilakukan oleh Syaputra Deddy (2019), kajian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada periode 2013-2017 dengan memakai rasio keuangan. Analisis rasio yang dipakai adalah software Microsoft Office Excel 2007, analisis statistik deskriptif dari SPSS dan metode Independent sample t-test. Hasilnya menunjukkan pada seluruh rasio ada perbedaan pada BUK dan BUS. Pada rasio FDR/ LDR menyatakan Bank Umum Syariah lebih baik kinerjanya daripada Bank Konvensional.

Kajian selanjutnya dilakukan oleh Sutri Nur Afifah (2021) yang bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan bank syariah independen dan bank umum syariah Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan penelitian komparatif.

Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan bank syariah independen dan bank umum syariah Indonesia pada FDR.

2.2.1 Penarikan Hipotesis pada Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 4 rasio, yaitu Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM). ROA yang meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan ROA yang baik. ROE yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan modalnya dengan tepat. BOPO yang menunjukkan nilai semakin kecil mengartikan bahwa manajemen bank cukup efisien dalam mengelola beban operasionalnya. NIM yang besar menunjukkan pendapatan bunga atas aktiva produksi yang dikelola bank meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arief (Budiman (2018) menunjukkan bahwa rasio keuangan ROA, ROE dan BOPO memiliki perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaputra Deddy (2019), yang juga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Pada rasio CAR, ROA, BOPO dan NOM/NIM menunjukkan jika Bank Umum Konvensional lebih baik kinerjanya dari Bank Syariah.

Maka Hipotesis yang diperoleh pada variabel profitabilitas adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan Profitabilitas Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Terdapat perbedaan Profitabilitas Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19
3. Terdapat perbedaan Profitabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19
4. Terdapat perbedaan Profitabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19

2.2.2 Penarikan Hipotesis pada Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan aset total yang dimiliki bank.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yurio Dwiki Darmawan (2018) yang bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia tahun 2012 hingga 2016 menggunakan FRA untuk mengetahui bank yang memiliki kinerja paling baik. Data yang digunakan adalah 4 bank syariah dan 4 bank konvensional yang kemudian dianalisis menggunakan uji t-test. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh variabel yaitu ROE, ROA, LDR, LAR, CPIDR, DAR, DER, EM, EA, ENL dan ILGL berbeda signifikan antara bank konvensional dan bank syariah yang menandakan bahwa kedua jenis bank ini bekerja secara berbeda.

Maka Hipotesis yang diperoleh pada variabel Loan to Asset Ratio (LAR) adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan LAR Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19
2. Terdapat perbedaan LAR Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19
3. Terdapat perbedaan LAR Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19
4. Terdapat perbedaan LAR Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19

2.2.3 Penarikan Hipotesis pada FDR/LDR

FDR/LDR merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Semakin tinggi FDR/LDR maka laba perusahaan semakin meningkat, karena hal tersebut menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif. Untuk menghitung FDR/LDR sendiri dengan cara membagi pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arta Agustin Melania (2021), di mana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di masa pandemi Covid-19. Hasilnya

menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan LDR/FDR bank syariah dan bank konvensional.

Maka Hipotesis yang diperoleh pada variabel FDR/LDR adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan FDR Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19
2. Terdapat perbedaan LDR Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19
3. Terdapat perbedaan FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19
4. Terdapat perbedaan FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab 1 dan menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Rencana dan prosedur yang dimaksud terdiri dari jenis penelitian, sumber data, populasi, variabel-variabel penelitian dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang datanya berasal dari data keuangan triwulan pada beberapa Bank Syariah dan Bank Konvensional yang terdaftar di OJK. Pada setiap bank diambil 3 kuartal sebelum pandemi dan 3 kuartal selama pandemi covid-19.

Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan satu atau lebih data sampel yang disebut dengan jenis penelitian komparatif (Suryani & Hendryadi, 2015), kemudian data tersebut digunakan untuk menganalisis profitabilitas, LAR, dan LDR/FDR guna mengetahui perbedaannya saat sebelum dan selama pandemi pada Bank Syariah dan Bank Konvensional.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan yang terdapat pada website OJK maupun pada website masing-masing bank. Pada setiap bank diambil tiga kuartal sebelum pandemi dan tiga kuartal selama pandemi. Data tersebut merupakan data sekunder karena diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, dikumpulkan, diolah oleh pihak lain, dan sudah dipublikasikan (Nazir, 2013).

3.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah dan Bank Konvensional yang terdaftar pada OJK. Data Bank Syariah yang digunakan adalah bank-bank yang termasuk dalam Bank Pemerintah Daerah dan Bank Swasta Nasional, kemudian pada Bank Konvensional adalah bank-bank yang termasuk dalam Bank Persero dan Bank Swasta Nasional. Data bank Syariah dan Bank Konvensional masing-masing berjumlah 14 bank, maka total populasi pada penelitian ini adalah 28 bank.

Data Bank Syariah yang akan digunakan dari Bank Pemerintah Daerah adalah Bank Aceh dan Bank NTB Syariah, dan dari Bank Swasta Nasional terdiri dari 12 bank, yaitu: Bank Muamalat Nasional, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah dan Bank Aladin Syariah.

Data Bank Konvensional yang digunakan dari Bank Persero adalah Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Tabungan Negara. Kemudian dari Bank Swasta Nasional kami ambil sebanyak 10 bank dengan aset terbesar per akhir maret 2018 untuk menyamakan jumlah pada bank Syariah. Bank-bank tersebut yaitu Bank BCA, CIMB Niaga, OCBC NISP, Bank Panin, Bank Danamon, BTPN, Bank Permata, Bank Maybank Indonesia, Bank UOB Indonesia, Bank bukopin.

Sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan Bank Konvensional dan Bank Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19. Sebelum pandemi menggunakan laporan keuangan triwulan III (September 2019), laporan keuangan triwulan IV (Desember 2019) dan laporan keuangan triwulan I (Maret 2020). Selama pandemi menggunakan laporan keuangan triwulan II (Juni 2020), laporan keuangan triwulan III (september 2020) dan laporan keuangan triwulan IV (desember 2020).

3.4 Variabel-variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Berikut beberapa rasio profitabilitas bank:

a. Return On Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh aset perusahaan. ROA yang baik adalah yang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

b. Return On Equity (ROE)

ROE dipakai untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal perusahaan. ROE yang besar menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal secara wajar untuk menghasilkan laba bersih. Rumus ROE adalah:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih/Ekuitas}) \times 100\%$$

c. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO dipakai sebagai analisis seberapa mampu bank dalam mengelola beban operasional. Nilai BOPO yang semakin tinggi menunjukkan bahwa manajemen bank tidak efisien dalam mengelola beban operasionalnya. Rumus BOPO adalah:

$$\text{BOPO} = (\text{Beban Operasional/Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

d. Net Interest Margin (NIM)/Net Operational margin (NOM)

NIM/NOM dipakai sebagai analisis besaran pendapatan bunga bersih dibanding dengan aset produktif bank. Semakin besar NIM/NOM menunjukkan pendapatan bunga atas aktiva produksi yang dikelola bank meningkat, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi yang bermasalah semakin kecil. Rumus NIM/NOM adalah:

$$\text{NIM/NOM} = (\text{Pendapatan Bunga/Aktiva produktif}) \times 100\%$$

3.4.2 Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR dipakai sebagai pengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menyanggupi kebutuhan kredit dengan total aset yang dimilikinya. LAR yang kecil atau turun menunjukkan bahwa bank tersebut likuid, artinya bank tidak membutuhkan aset yang besar untuk membiayai pinjaman kepada nasabah. Rumus LAR adalah:

$$\text{LAR} = (\text{Kredit yang Diberikan/Aset Total}) \times 100\%$$

3.4.3 FDR/LDR

FDR/LDR digunakan untuk mengetahui seberapa besar bank mempunyai modal yang dapat diberikan sebagai pinjaman kepada nasabah. Jika

FDR/LDR perusahaan besar, menandakan bank tidak memiliki dana yang cukup untuk memberikan kredit. Rumus LDR adalah:

$$\text{LDR} = (\text{Pembiayaan yang Diberikan/Dana masyarakat}) \times 100\%$$

3.5 Teknik Analisis Data

Berikut teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Menggunakan Analisis deskriptif menjadikan tampilan data lebih jelas dan memberi makna, sehingga lebih mudah untuk menginterpretasikannya. Bentuk hasil akhir dari Analisis deskriptif ini berupa tabel, grafik, dan koefisien. Analisis deskriptif bermanfaat untuk memberikan laporan dasar mengenai variabel dalam dataset dan memfokuskan potensi hubungan antar variabel. Jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah data numerik diskrit.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menentukan apakah data yang dipakai pada penelitian berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal, metode yang digunakan adalah metode parametrik. tetapi, bila data yang digunakan tidak berdistribusi normal, statistik nonparametrik dapat digunakan. Dasar untuk menentukan normalitas data adalah:

- i. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal
- ii. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal

3.5.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data, selanjutnya dapat ditentukan alat uji yang sesuai dalam penelitian ini.

1. *Paired Sample T-Test*

Paired Sample T-Test adalah uji parametrik yang dipakai pada dua data berpasangan. Uji ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya

perbedaan rata-rata antara 2ss sampel berpasangan, kedua sampel harus memiliki jumlah dan sumber yang sama. Syarat dalam menggunakan *Paired Sample T-Test* adalah data yang digunakan wajib berdistribusi normal, dan untuk mengetahui hal tersebut tentunya harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Pedoman pengambilan keputusan pada uji *Paired Sample T-Test* adalah:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon Signed Rank Test merupakan salah satu uji nonparametrik yang dipakai untuk mengukur ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua sampel berpasangan, jumlah pada kedua sampel harus sama. Syarat dari uji nonparametrik ini adalah data sampel yang digunakan tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji *Wilcoxon* adalah:

- a. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Formula Uji Hipotesis

a. Uji Beda Profitabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional

1. Uji beda ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional

1) H_{01} : Tidak terdapat perbedaan ROA Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19

H_{a1} : Terdapat perbedaan ROA Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19

2) H_{02} : Tidak terdapat perbedaan ROA Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19

H_{a2} : Terdapat perbedaan perbedaan ROA Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19

3) H_{03} : Tidak terdapat perbedaan ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19

- Ha3: Terdapat perbedaan ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19
- 4) H04: Tidak terdapat perbedaan ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19
- Ha4: Terdapat perbedaan ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19
2. Uji beda ROE Bank Syariah dan Bank Konvensional
- 1) H05: Tidak terdapat perbedaan ROE Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19
- Ha5: Terdapat perbedaan ROE Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19
- 2) H06: Tidak terdapat perbedaan ROE Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19
- Ha6: Terdapat perbedaan ROE Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19
- 3) H07: Tidak terdapat perbedaan ROE Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19
- Ha7: Terdapat perbedaan ROE Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19
- 4) H08: Tidak terdapat perbedaan ROE Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19
- Ha8: Terdapat perbedaan ROE Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19
3. Uji beda BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional
- 1) H09: Tidak terdapat perbedaan BOPO Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19
- Ha9: Terdapat perbedaan BOPO Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19
- 2) H10: Tidak terdapat perbedaan BOPO Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19
- Ha10: Terdapat perbedaan perbedaan BOPO Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19
- 3) H11: Tidak terdapat perbedaan BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19

- Ha11: Terdapat perbedaan BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19
- 4) H12: Tidak terdapat perbedaan BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19
- Ha12: Terdapat perbedaan BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19
4. Uji beda NOM/NIM Bank Syariah dan Bank Konvensional
- 1) H13: Tidak terdapat perbedaan NOM Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19
- Ha13: Terdapat perbedaan NOM Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19
- 2) H14: Tidak terdapat perbedaan NIM Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19
- Ha14: Terdapat perbedaan perbedaan NIM Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19
- 3) H15: Tidak terdapat perbedaan NOM/NIM Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19
- Ha15: Terdapat perbedaan NOM/NIM Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19
- 4) H16: Tidak terdapat perbedaan NOM/NIM Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19
- Ha16: Terdapat perbedaan NOM/NIM Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19
- b. Uji Beda LAR Bank Syariah dan Bank Konvensional
- 1) H17: Tidak terdapat perbedaan LAR Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19
- Ha17: Terdapat perbedaan LAR Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19
- 2) H18: Tidak terdapat perbedaan LAR Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19
- Ha18: Terdapat perbedaan LAR Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19
- 3) H19: Tidak terdapat perbedaan LAR Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19

Ha19: Terdapat perbedaan LAR Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19

4) H20: Tidak terdapat perbedaan LAR Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19

Ha20: Terdapat perbedaan LAR Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19

c. Uji Beda FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional

1) H21: Tidak terdapat perbedaan FDR Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19

Ha21: Terdapat perbedaan FDR Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19

2) H22: Tidak terdapat perbedaan LDR Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19

Ha22: Terdapat perbedaan LDR Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19

3) H23: Tidak terdapat perbedaan FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19

Ha23: Terdapat perbedaan FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19

4) H24: Tidak terdapat perbedaan FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19

Ha24: Terdapat perbedaan FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini diawali dengan gambaran umum objek penelitian. Hasil penelitian menjelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab 1 dan hipotesis-hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

4.1 Gambaran Umum Objek penelitian

4.1.1 Bank Syariah

Dalam keuangan Islam, bunga uang secara fiqih dikategorikan sebagai riba. Maka beberapa Negara Islam dengan mayoritas penduduk beragama Islam mulai melakukan upaya untuk membangun lembaga Bank Alternatif tanpa adanya riba. Konsep teoritis mengenai Bank Islam dengan pandangan tentang perbankan yang berprinsip bagi hasil muncul pertama kali pada tahun 1940-an.

Pakistan merupakan tempat pertama mengenai usaha didirikannya bank tanpa adanya riba, usaha ini dimulai dengan pengelolaan dana haji saat pertengahan tahun 1940-an, sayangnya usaha ini tidak berhasil. Usaha selanjutnya dilaksanakan di Mesir pada tahun 1963, dengan didirikannya *Mit Ghamr Local Saving Bank*. Meski sempat mengalami kemunduran akibat kekacauan di Mesir dan juga diambil alih oleh *National Bank of Egypt* dan Bank Sentral Mesir pada tahun 1967 yang mengakibatkan prinsip non bunga mulai ditinggalkan, akhirnya pada tahun 1971 konsep non bunga kembali dibangkitkan pada masa rezim Sadat melalui pendirian *Naseer Social Bank*. Kesuksesan *Mit Ghamr* memberikan inspirasi dan juga menimbulkan kesadaran bahwa prinsip islam dapat diaplikasikan dalam bisnis modern.

Pada era 1970-an, mulai banyak negara melakukan usaha untuk mendirikan Bank Islam. Perkembangan Bank Syariah di tanah air dimulai saat tahun 1980 melalui diskusi-diskusi dengan tema bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Kemudian tahun 1990 Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia,

kemudian pada tahun 1991 berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut.

Sejak mulai dikembangkan, sistem perbankan di Indonesia telah mencapai banyak kemajuan dan juga diakui menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap secara internasional. Bank Syariah juga dinilai mampu bertahan terhadap krisis yang terjadi, oleh karenanya penelitian ini akan menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan beberapa variabel pada saat pandemi dan sebelum pandemi. Bank-bank Syariah yang digunakan adalah bank yang termasuk dalam Bank Pemerintah Daerah dan Bank Swasta nasional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.

a. Bank Pemerintah Daerah

Bank Pemerintah Daerah memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah. Bank ini merupakan bank yang akta pendirian, modal dan keuntungannya dimiliki pemerintah. Bank Pemerintah Daerah yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah Bank Aceh dan Bank NTB Syariah.

b. Bank Swasta Nasional

Bank Swasta Nasional adalah bank yang akta pendiriannya didirikan oleh swasta dan seluruh atau sebagian sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, sehingga keuntungannya juga akan dimiliki oleh swasta. Bank Swasta Nasional yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah Bank Muamalat Nasional, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah, serta Bank Aladin Syariah.

4.1.2 Bank Konvensional

Pada mulanya perbankan hanya sebatas pertukaran uang, dan lambat laun menjadi suatu usaha untuk menerima tabungan, simpanan, atau pinjaman dengan membebaskan bunga pinjaman. Perbankan tradisional modern dimulai di Inggris, Belanda dan Belgia pada abad ke-16. Pada waktu itu para tukang emas bersedia menerima uang logam (emas atau perak) untuk

disimpan, yang buktinya berupa surat keterangan titipan yang disebut uang kertas tukang emas, yang kemudian digunakan sebagai alat pembayaran.

Pada hakikatnya produk perbankan adalah jasa, meskipun hal ini juga harus disesuaikan dengan lingkup bank tertentu, tergantung dari fungsi bank tersebut. Bank-bank konvensional yang digunakan adalah bank yang termasuk dalam Bank Persero dan 10 bank dengan aset terbesar per akhir maret 2018 dan bukan termasuk dalam Bank Persero yaitu Bank BCA, CIMB Niaga, OCBC NISP, Bank Panin, Bank Danamon, BTPN, Bank Permata, Bank Maybank Indonesia, Bank UOB Indonesia, dan Bank bukopin.

a. Bank Persero

Bank persero adalah bank yang seluruh atau sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Bank Persero yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah Bank BRI, Bank Ekspor Indonesia, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Tabungan Negara.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dilakukan dengan menghitung rata-rata rasio Bank Syariah dan Bank Konvensional yang dipakai dalam penelitian ini.

4.2.1.1 Analisis Deskriptif pada Laporan Keuangan Bank Syariah

Descriptive Statistics					
		Sebelum Pandemi		Selama Pandemi	
	N	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
ROA	42	2,3869	4,05852	2,0281	3,33312
ROE	42	8,3931	9,08665	6,4877	5,94811
BOPO	42	89,8471	22,67100	88,5038	20,01289
NOM	42	1,7633	4,32078	1,1179	2,08813
LAR	42	61,2333	18,84594	58,3184	19,18149
FDR	42	96,0671	68,54850	73,9783	31,85634
Valid N (listwise)	42				

- 1) Mean (rata-rata) ROA sebelum pandemi adalah 2,38% dan ROA selama pandemi adalah 2,03%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka rasio ROA pada Bank Syariah sebelum pandemi menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada ROA Bank Syariah selama pandemi Covid-19.
- 2) Mean (rata-rata) ROE sebelum pandemi adalah 8,39% dan ROE selama pandemi adalah 6,49%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka ROE pada Bank Syariah sebelum pandemi menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada ROE selama pandemi Covid-19.
- 3) Mean (rata-rata) BOPO sebelum pandemi adalah 89,85% dan selama pandemi adalah 88,50%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka BOPO pada Bank Syariah selama pandemi menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada BOPO sebelum pandemi Covid-19.
- 4) Mean (rata-rata) NOM sebelum pandemi adalah 1,76%. dan rata-rata NOM selama pandemi adalah 1,12%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka NOM Bank Syariah sebelum pandemi menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada NOM Bank Syariah selama pandemi Covid-19.
- 5) Mean (rata-rata) LAR sebelum pandemi adalah 61,23% dan selama pandemi adalah 58,32%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka LAR pada Bank Syariah selama pandemi menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada LAR Bank Syariah sebelum pandemi Covid-19.
- 6) Mean (rata-rata) FDR sebelum pandemi adalah 96,07% dan rata-rata selama pandemi adalah 73,98%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka FDR Bank Syariah selama pandemi menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada FDR Bank Syariah sebelum pandemi Covid-19.

4.2.1.2 Analisis Deskriptif pada Laporan Keuangan Bank Konvensional

Descriptive Statistics					
		Sebelum Pandemi		Selama Pandemi	
	N	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
ROA	42	1,7980	1,23455	1,1712	1,31911
ROE	42	9,5995	6,01407	5,5205	10,47375
BOPO	42	75,7824	24,00844	85,3267	21,38066
NIM	42	4,2674	1,66501	4,1636	1,34121
LAR	42	66,3067	6,71449	61,7812	9,00053
LDR	42	91,9564	32,38752	88,3457	25,88996
Valid N (listwise)	42				

- 1) Mean (rata-rata) ROA sebelum pandemi adalah 1,80% dan rata-rata ROA selama pandemi menunjukkan 1,17%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka ROA Bank Konvensional sebelum pandemi menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada ROA Bank Konvensional selama pandemi Covid-19.
- 2) Mean (rata-rata) ROE sebelum pandemi 9,60% dan selama pandemi 5,52%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka ROE pada Bank Konvensional sebelum pandemi menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada ROE Bank Konvensional selama pandemi Covid-19.
- 3) Mean (rata-rata) BOPO sebelum pandemi adalah 75,78% dan selama pandemi adalah 85,33%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka BOPO pada Bank Konvensional sebelum pandemi menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada BOPO Bank Konvensional selama pandemi Covid-29.
- 4) Mean (rata-rata) NIM sebelum pandemi adalah 4,27% dan selama pandemi adalah 4,16% Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka NIM pada Bank Konvensional sebelum pandemi menunjukkan

kinerja yang lebih baik daripada NIM Bank Konvensional selama pandemi Covid-19.

- 5) Mean (rata-rata) LAR sebelum pandemi adalah 66,31% dan selama pandemi adalah 61,78%. Berdasarkan nilai tersebut maka LAR pada Bank Konvensional selama pandemi menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada LAR Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19.
- 6) Mean (rata-rata) LDR sebelum pandemi adalah 91,96% dan selama pandemi adalah 88,35%. Berdasarkan nilai tersebut maka LDR pada Bank Konvensional selama pandemi menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada LDR Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan nilai $\alpha = 0,05$. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau sebaliknya, di mana jika diperoleh nilai $\text{sig} > 0,05$ menunjukkan data tersebut berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji t sampel berpasangan parametrik, tetapi jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan digunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil Uji Normalitas pada laporan keuangan Bank Syariah:

Tests of Normality

	Sebelum Pandemi			Selama Pandemi		
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	0,364	42	0,000	0,380	42	0,000
ROE	0,223	42	0,000	0,169	42	0,004
BOPO	0,304	42	0,000	0,232	42	0,000
NOM	0,366	42	0,000	0,269	42	0,000
LAR	0,288	42	0,000	0,290	42	0,000
FDR	0,410	42	0,000	0,269	42	0,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-smirnov pada laporan keuangan Bank Syariah sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19, bisa dipahami apabila nilai signifikansi pada rasio ROA sebelum dan selama pandemi sebesar 0,000. Rasio ROE sebelum pandemi sebesar 0,000 dan pada ROE selama pandemi sebesar 0,004. Rasio BOPO, NIM, LAR dan FDR sebelum dan selama pandemi adalah 0,000. Karena signifikansi untuk seluruh rasio lebih kecil atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada rasio ROA, ROE, BOPO, NIM, LAR, dan FDR pada Bank Syariah baik sebelum dan selama pandemi berdistribusi tidak normal dan memakai uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil Uji Normalitas pada laporan keuangan Bank Konvensional:

Tests of Normality						
Sebelum Pandemi				Selama Pandemi		
Kolmogorov-Smirnov ^a				Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	0,113	42	.200*	0,221	42	0,000
ROE	0,103	42	.200*	0,298	42	0,000
BOPO	0,221	42	0,000	0,283	42	0,000
NIM	0,125	42	0,099	0,209	42	0,000
LAR	0,062	42	.200*	0,119	42	0,144
LDR	0,260	42	0,000	0,242	42	0,000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-smirnov laporan keuangan Bank Konvensional sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19, bisa dipahami apabila nilai signifikansi rasio ROA sebelum dan selama pandemi adalah 0,200 dan 0,000. ROE adalah 0,200 sebelum epidemi dan 0,000 selama epidemi. Rasio BOPO sebelum dan selama pandemi adalah 0,000. Rasio NIM adalah 0,099 sebelum pandemi dan 0,000 selama pandemi. Rasio LAR adalah 0,200 sebelum pandemi dan 0,144 selama pandemi. LDR sebelum dan selama pandemi adalah 0,000. Pada rasio ROA, ROE, NIM,

LAR sebelum pandemi dan rasio LAR selama pandemi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data pada rasio-rasio tersebut berdistribusi normal dan menggunakan uji beda *Paired Sample T-Test*. Kemudian pada rasio BOPO sebelum pandemi dan rasio ROA, ROE, BOPO, NIM dan LDR memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data pada rasio-rasio tersebut berdistribusi tidak normal dan menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*.

4.2.3 Uji Beda

4.2.3.1 Uji Beda Profitabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

I. Uji beda pada Return On Asset (ROA)

1. Uji beda rasio ROA pada Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	ROA Bank Syariah Sebelum Pandemi - ROA Bank Syariah Selama Pandemi
Z	-1.667 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,096

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Uji beda pada rasio ROA Bank Syariah sebelum dan selama pandemi ini menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio ROA diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,096. Karena $0,096 > 0,05$ maka H_1 ditolak, artinya Rasio ROA pada Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan signifikan.

2. Uji beda rasio ROA pada Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	ROA Bank Konvensional Sebelum Pandemi - ROA Bank Konvensional Selama Pandemi
Z	-3.648 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Uji beda pada rasio ROA Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi ini menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio ROA diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai 0,000 < 0,5 maka H_2 diterima, artinya ROA pada Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19 berbeda signifikan.

3. Uji beda rasio ROA pada Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	ROA Bank Konvensional Sebelum Pandemi - ROA Bank Syariah Sebelum Pandemi
Z	-2.413 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,016

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.

Uji beda pada rasio ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi ini menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan

didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio ROA diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,016. Nilai $0,016 < 0,05$ maka H_3 diterima, artinya ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19 berbeda signifikan.

4. Uji beda rasio ROA pada Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	ROA Bank Syariah Selama Pandemi - ROA Bank Konvensional Selama Pandemi
Z	-2.001 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,045

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.
- c. Based on negative ranks.

Uji beda pada rasio ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi ini menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio ROA diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,045. Karena $0,045 < 0,05$ maka H_4 diterima, artinya Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Pandemi Covid-19 berbeda signifikan.

II. Uji beda pada Return on Equity (ROE)

1. Uji beda rasio ROE pada Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	ROE Bank Syariah Sebelum Pandemi - ROE Bank Syariah Selama Pandemi
Z	-1.719 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,086

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Uji beda pada rasio ROE Bank Syariah sebelum dan selama pandemi ini menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio ROE diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,086. Karena nilai $0,086 > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ROE pada Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak berbeda signifikan.

2. Uji beda rasio ROE pada Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	ROE Bank Konvensional Sebelum Pandemi - ROE Bank Konvensional Selama Pandemi
Z	-3.298 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Uji beda pada rasio ROE Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi ini menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa

tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_a diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_a ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio ROE diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai $0,001 < 0,05$ maka H_6 diterima, artinya ROE Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19 berbeda signifikan.

3. Uji beda Rasio ROE pada Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	ROE Bank Konvensional Sebelum Pandemi - ROE Bank Syariah Sebelum Pandemi
Z	-1.357 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,175

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.
- c. Based on negative ranks.

Uji beda pada rasio ROE Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi ini menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_a diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_a ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio ROE diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,175. Nilai $0,175 > 0,05$ maka H_7 ditolak, artinya ROE Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19 tidak berbeda signifikan.

4. Uji beda Rasio ROE pada Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	ROE Bank Syariah Selama Pandemi – ROE Bank Konvensional Selama Pandemi
Z	-.857 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,392

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.

Uji beda pada rasio ROE Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Pandemi menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_a diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_a ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio ROE diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,392. Nilai 0,392 > 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ROE pada Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

III. Uji beda pada rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

1. Uji beda Rasio BOPO pada Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	BOPO Bank Syariah Sebelum Pandemi - BOPO Bank Syariah Selama Pandemi
Z	-.219 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,827

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Uji beda pada rasio BOPO Bank Syariah sebelum dan selama pandemi menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_a diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_a ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio BOPO diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,827. Nilai $0,827 > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya Rasio BOPO pada Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

2. Uji beda Rasio BOPO pada Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	BOPO Bank konvensional Sebelum Pandemi - BOPO Bank Konvensional selama Pandemi
Z	-2.801 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,005

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Uji beda pada rasio BOPO Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_a diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_a ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio BOPO diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,005. Nilai $0,005 < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya Rasio BOPO pada Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19 berbeda signifikan.

3. Uji beda Rasio BOPO pada Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	BOPO Bank Syariah Sebelum Pandemi - BOPO Bank Konvensional Sebelum Pandemi
Z	-3.432 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.
- c. Based on negative ranks.

Uji beda pada rasio BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka Ha diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka Ha ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio BOPO diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai 0,001 < 0.05 maka H11 diterima, artinya Rasio BOPO pada Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19 berbeda signifikan.

4. Uji beda Rasio BOPO pada Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	BOPO Bank Syariah Selama Pandemi - BOPO Bank Konvensional Selama Pandemi
Z	-3.182 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.
- c. Based on negative ranks.

Uji beda pada rasio BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_a diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_a ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio BOPO diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai $0,001 < 0,05$ maka H_{12} diterima, artinya BOPO pada Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Pandemi Covid-19 berbeda signifikan.

IV. Uji beda pada Net Interest Margin (NIM)/Net Operational Margin (NOM)

1. Uji beda Rasio NOM pada Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	NOM Bank Syariah Sebelum Pandemi - NOM Bank Syariah Selama Pandemi
Z	-1.200 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,230

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Uji beda pada rasio NOM Bank Syariah sebelum dan selama pandemi ini menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_a diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_a ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio NOM diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,230. Nilai $0,230 > 0,05$ maka H_{13} ditolak, artinya NOM pada Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

2. Uji beda Rasio NIM pada Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	NIM Bank Konvensional Sebelum Pandemi - NIM Bank Konvensional Selama Pandemi
Z	-3.519 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Uji beda pada rasio NIM Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi ini menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio NIM diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai 0,000 < 0,05 maka H_0 diterima, artinya NIM pada Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19 berbeda signifikan.

3. Uji beda Rasio NOM/NIM pada Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	NIM Bank Konvensional Sebelum Pandemi - NOM Bank Syariah Sebelum Pandemi
Z	-3.545 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.

Uji beda pada rasio NOM/NIM Bank Syariah dan Bank konvensional sebelum pandemi ini menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan

didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_a diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_a ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio NOM/NIM diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$ maka H_{15} diterima, artinya NOM/NIM pada Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19 berbeda signifikan.

4. Uji beda Rasio NOM/NIM pada Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	NOM Bank Syariah Selama Pandemi - NIM Bank Konvensional Selama Pandemi
Z	-4.570 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.
- c. Based on negative ranks.

Uji beda pada rasio NOM/NIM Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_a diterima, dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_a ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio NOM/NIM diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$ maka H_{16} diterima, artinya NOM/NIM pada Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Pandemi Covid-19 berbeda signifikan.

4.2.3.2 Uji Beda LAR Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

1. Uji beda Rasio LAR pada Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	LAR Bank Syariah Sebelum Pandemi - LAR Bank Syariah Selama Pandemi
Z	-1.982 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,047

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Uji beda pada rasio LAR Bank Syariah sebelum dan selama pandemi menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio LAR diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,047. Nilai $0,047 < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya LAR pada Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 berbeda signifikan.

2. Uji beda Rasio LAR pada Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	LAR Bank Konvensional Sebelum Pandemi - LAR Bank Konvensional Selama Pandemi	4,52548	5,09584	0,78631	2,93750	6,11345	5,755	41	0,000

Pengambilan keputusan berdasarkan uji-t sampel berpasangan, H_a diterima jika Sig (2-tailed) $< 0,05$ dan ditolak jika nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$. Nilai Sig (2-tailed) dapat dilihat berdasarkan uji T sampel berpasangan dengan rasio LAR adalah 0,000. Karena nilainya $0,000 < 0,05$ maka H_{18} diterima, yang berarti LAR bank tradisional berbeda secara signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

3. Uji beda Rasio LAR pada Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	LAR Bank Konvensional Sebelum Pandemi - LAR Bank Syariah Sebelum Pandemi
Z	-.969 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,333

- Wilcoxon Signed Ranks Test
- Based on positive ranks.
- Based on negative ranks.

Uji beda pada rasio LAR Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi ini menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio LAR diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,333. Nilai $0,333 > 0,05$ maka H_{19} ditolak, artinya LAR pada Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan signifikan.

4. Uji beda Rasio LAR pada Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	LAR Bank Konvensional Selama Pandemi - LAR Bank Syariah Sesudah Pandemi
Z	-.319 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,750

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.
- c. Based on negative ranks.

Uji beda pada rasio LAR Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi ini menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio LAR diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,750. Nilai 0,750 > 0,05 maka H_0 ditolak, artinya LAR pada Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

4.2.3.3 Uji Beda FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

1. Uji beda Rasio FDR pada Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	FDR Bank Syariah Sebelum Pandemi - FDR Bank Syariah Selama Pandemi
Z	-2.244 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,025

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Uji beda pada rasio FDR Bank Syariah sebelum dan selama pandemi menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio FDR diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,025. Nilai $0,025 < 0,05$ maka H_{21} diterima, artinya FDR pada Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 berbeda signifikan.

2. Uji beda Rasio LDR pada Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	LDR Bank Konvensional sebelum Pandemi – LDR Bank Konvensional selama Pandemi
Z	-3.070 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,002

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Uji beda pada rasio LDR Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio LDR diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002. Nilai $0,002 < 0,05$ maka H_{22} diterima, artinya LDR pada Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19 berbeda signifikan.

3. Uji beda Rasio FDR/LDR pada Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	FDR Bank Syariah Sebelum Pandemi - LDR Bank Konvensional Sebelum Pandemi
Z	-1.732 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,083

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.
- c. Based on negative ranks.

Uji beda pada rasio FDR/LDR Bank Syariah dan Konvensional sebelum pandemi menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio FDR/LDR diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,083. Nilai $0,083 > 0,05$ maka H_2 ditolak, artinya FDR/LDR pada Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19 tidak berbeda signifikan.

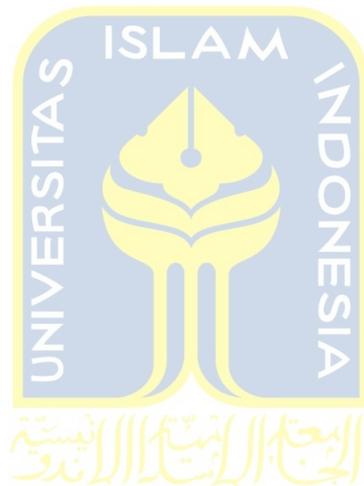
4. Uji beda Rasio FDR/LDR pada Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	FDR Bank Syariah Selama Pandemi - LDR Bank Konvensional Selama Pandemi
Z	-2.394 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,017

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.
- c. Based on negative ranks.

Uji beda pada rasio FDR/LDR pada Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Pandemi menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test, Karena data uji normalitas menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Keputusan didasarkan pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 diterima dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada rasio FDR/LDR diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,017. Nilai $0,017 < 0,05$ maka H_2 diterima, artinya FDR/LDR pada Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Pandemi Covid-19 berbeda signifikan.



Ikhtisar hasil pengujian hipotesis:

No.	Hipotesis Alternatif	Hasil	Keterangan
1.	Terdapat Perbedaan ROA pada Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19	HA1 Ditolak	ROA Bank Syariah turun selama Pandemi tapi tidak signifikan
2.	Terdapat Perbedaan ROA pada Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19	HA2 Diterima	ROA Bank Konvensional mengalami penurunan signifikan
3.	Terdapat Perbedaan ROA pada Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19	HA3 Diterima	ROA Bank Syariah sebelum pandemi lebih besar daripada Bank Konvensional dan berbeda signifikan
4.	Terdapat Perbedaan ROA pada Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Pandemi Covid-19	HA4 Diterima	ROA Bank Syariah selama pandemi lebih besar daripada Bank konvensional dan berbeda signifikan
5.	Terdapat Perbedaan ROE pada Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19	HA5 Ditolak	ROE Bank Syariah turun selama Pandemi tapi tidak signifikan
6.	Terdapat Perbedaan ROE pada Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19	HA6 Diterima	ROE Bank Konvensional mengalami penurunan signifikan
7.	Terdapat Perbedaan ROE pada Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19	HA7 Ditolak	ROE Bank Konvensional sebelum pandemi lebih besar daripada Bank Syariah tapi tidak berbeda Signifikan
8.	Terdapat Perbedaan ROE pada Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Pandemi Covid-19	HA8 Ditolak	ROE Bank Syariah selama pandemi lebih besar daripada Bank Konvensional tapi tidak berbeda signifikan
9.	Terdapat Perbedaan BOPO pada Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19	HA9 Ditolak	BOPO Bank Syariah selama pandemi lebih baik daripada sebelum pandemi tapi tidak berbeda signifikan
10.	Terdapat Perbedaan BOPO pada Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19	HA10 Diterima	BOPO Bank Konvensional selama pandemi lebih baik daripada sebelum pandemi dan berbeda signifikan
11.	Terdapat Perbedaan BOPO pada Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19	HA11 Diterima	BOPO Bank Konvensional sebelum pandemi lebih baik daripada Bank Syariah dan berbeda signifikan
12.	Terdapat Perbedaan BOPO pada Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Pandemi Covid-19	HA12 Diterima	BOPO Bank konvensional selama pandemi lebih baik daripada Bank Syariah dan berbeda signifikan
13.	Terdapat Perbedaan NOM pada Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19	HA13 Ditolak	NOM Bank Syariah turun selama pandemi tapi tidak signifikan

14.	Terdapat Perbedaan NIM pada Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19	HA14 Diterima	NIM Bank konvensional mengalami penurunan signifikan
15.	Terdapat Perbedaan NOM/NIM pada Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19	HA15 Diterima	NIM Bank Konvensional sebelum pandemi lebih besar daripada NOM Bank Syariah dan berbeda signifikan
16.	Terdapat Perbedaan NOM/NIM pada Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Pandemi Covid-19	HA16 Diterima	NIM Bank konvensional selama pandemi lebih besar daripada NOM Bank syariah dan berbeda signifikan
17.	Terdapat Perbedaan LAR pada Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19	HA17 Diterima	LAR Bank Syariah selama pandemi lebih baik daripada sebelum pandemi dan berbeda signifikan
18.	Terdapat Perbedaan LAR pada Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19	HA18 Diterima	LAR Bank Konvensional selama pandemi lebih baik daripada sebelum pandemi dan berbeda signifikan
19.	Terdapat Perbedaan LAR pada Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19	HA19 Ditolak	LAR Bank Syariah sebelum pandemi lebih baik daripada Bank Konvensional tapi tidak berbeda signifikan
20.	Terdapat Perbedaan LAR pada Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Pandemi Covid-19	HA20 Ditolak	LAR Bank Syariah selama pandemi lebih baik daripada Bank Konvensional tapi tidak berbeda signifikan
21.	Terdapat Perbedaan FDR pada Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19	HA21 Diterima	FDR Bank Syariah selama pandemi lebih baik daripada sebelum pandemi dan berbeda signifikan
22.	Terdapat Perbedaan LDR pada Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19	HA22 Diterima	LDR Bank Konvensional selama pandemi lebih baik daripada sebelum pandemi dan berbeda signifikan
23.	Terdapat Perbedaan FDR/LDR pada Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19	HA23 Ditolak	LDR Bank Konvensional sebelum pandemi lebih baik daripada FDR Bank Syariah tapi tidak berbeda signifikan
24.	Terdapat Perbedaan FDR/LDR pada Bank Syariah dan Bank Konvensional selama Pandemi Covid-19	HA24 Diterima	FDR Bank Syariah selama pandemi lebih baik daripada LDR Bank konvensional dan berbeda signifikan

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perbandingan Return on Asset Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19

Rasio	Rata-rata Sebelum Pandemi	Rata-rata selama Pandemi	Hasil Uji Beda
ROA	2,39	2,03	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Dilihat dari hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan ROA Bank Syariah sebelum dan selama pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,096. Karena $0,096 > 0,05$ maka H_1 ditolak yang berarti Bank Syariah sebelum dan selama pandemi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata (mean) sebelum pandemi adalah 2,39%, sedangkan rata-rata selama pandemi 2,03%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan namun secara nilai absolut menyatakan terdapat penurunan pada rata-rata ROA selama pandemi. Karena semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka rasio ROA sebelum pandemi lebih baik dari ROA selama pandemi pada Bank Syariah.

4.3.2 Perbandingan Return on Asset Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19

Rasio	Rata-rata Sebelum Pandemi	Rata-rata Selama Pandemi	Hasil Uji Beda
ROA	1,80	1,17	Terdapat perbedaan yang signifikan

Dilihat dari hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan ROA Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka H_2 diterima yang berarti ROA Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi berbeda signifikan. Nilai rata-rata (mean) sebelum pandemi adalah 1,80%, sedangkan rata-rata selama pandemi 1,17%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selain berbeda signifikan, secara nilai absolut juga menyatakan terdapat penurunan pada rata-rata ROA selama pandemi. Karena semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka rasio ROA sebelum pandemi lebih baik dari ROA selama pandemi pada Bank Konvensional.

4.3.3 Perbandingan Return on Asset Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19

Rasio	Bank Syariah	Bank Konvensional	Hasil Uji Beda
ROA	2,38	1,80	Terdapat perbedaan yang signifikan

Dilihat dari hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,016. Karena $0,016 < 0,05$ maka H3 diterima yang berarti ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi berbeda signifikan. Nilai rata-rata (mean) Bank Syariah adalah 2,38%, sedangkan rata-rata Bank Konvensional 1,80%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selain berbeda signifikan, secara nilai absolut juga menyatakan ROA Bank Syariah lebih tinggi dari ROA Bank Konvensional. Karena semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka rasio ROA Bank Syariah lebih baik dari ROA Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19.

4.3.4 Perbandingan Return on Asset Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19

Rasio	Bank Syariah	Bank Konvensional	Hasil Uji Beda
ROA	2,03	1,17	Terdapat perbedaan yang signifikan

Dilihat dari hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,045. Karena $0,045 < 0,05$ maka H4 diterima yang berarti ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi berbeda signifikan. Nilai rata-rata (mean) Bank Syariah adalah 2,03%, sedangkan rata-rata Bank Konvensional 1,17%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selain berbeda signifikan, secara nilai absolut juga menyatakan ROA Bank Syariah lebih tinggi dari ROA Bank Konvensional. Karena semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka rasio ROA Bank Syariah lebih baik dari ROA Bank Konvensional selama pandemi Covid-19.

4.3.5 Perbandingan Return on Equity Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19

Rasio	Rata-rata Sebelum Pandemi	Rata-rata Selama Pandemi	Hasil Uji Beda
ROE	8,39	6,49	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Dilihat dari hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan ROE Bank Syariah sebelum dan selama pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,086. Karena $0,086 > 0,05$ maka H_5 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE Bank Syariah sebelum dan selama pandemi. Nilai rata-rata (mean) sebelum pandemi adalah 8,39%, sedangkan rata-rata selama pandemi 6,49%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun secara nilai absolut menyatakan terdapat penurunan pada rata-rata ROE selama pandemi. Karena semakin tinggi nilai ROE menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka rasio ROE sebelum pandemi lebih baik dari ROE selama pandemi pada Bank Syariah.

4.3.6 Perbandingan Return on Equity Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19

Rasio	Rata-rata Sebelum Pandemi	Rata-rata Selama Pandemi	Hasil Uji Beda
ROE	9,60	5,52	Terdapat perbedaan yang signifikan

Dilihat dari hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan ROE Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,001. Karena $0,001 < 0,05$ maka H_6 diterima yang berarti ROE Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi berbeda signifikan. Nilai rata-rata (mean) sebelum pandemi adalah 9,60%, sedangkan rata-rata selama pandemi 5,52%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selain berbeda signifikan, secara nilai absolut juga menyatakan terdapat penurunan pada rata-rata ROE selama pandemi. Karena semakin tinggi nilai ROE menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka rasio ROE sebelum pandemi lebih baik dari ROE selama pandemi pada Bank Konvensional.

4.3.7 Perbandingan Return on Equity Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19

Rasio	Bank Syariah	Bank Konvensional	Hasil Uji Beda
ROE	8,39	9,60	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Dilihat dari hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan ROE Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,175. Karena $0,175 > 0,05$ maka H_7 ditolak yang berarti ROE Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata (mean) Bank Syariah adalah 8,39%, sedangkan rata-rata Bank Konvensional 9,60%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun secara nilai absolut menyatakan ROE Bank Konvensional lebih tinggi dari ROE Bank Syariah. Karena semakin tinggi nilai ROE menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka rasio ROE Bank Konvensional lebih baik dari ROE Bank Syariah sebelum pandemi Covid-19.

4.3.8 Perbandingan Return on Equity Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19

Rasio	Bank Syariah	Bank Konvensional	Hasil Uji Beda
ROE	6,49	5,52	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Dilihat dari hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan ROE Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,392. Karena $0,392 > 0,05$ maka H_8 ditolak yang berarti ROE Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata (mean) Bank Syariah adalah 6,49%, sedangkan rata-rata Bank Konvensional 5,52%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun secara nilai absolut menyatakan ROE Bank Syariah lebih tinggi dari ROE Bank Konvensional. Karena semakin tinggi nilai ROE menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka rasio ROE Bank Syariah lebih baik dari ROE Bank Konvensional selama pandemi Covid-19.

4.3.9 Perbandingan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19

Rasio	Rata-rata Sebelum Pandemi	Rata-rata Selama Pandemi	Hasil Uji Beda
BOPO	89,85	88,50	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan BOPO Bank Syariah sebelum dan selama pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,827. Karena $0,827 > 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO Bank Syariah sebelum dan selama pandemi. Nilai rata-rata (mean) sebelum pandemi adalah 89,85%, sedangkan rata-rata selama pandemi 88,50%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun secara nilai absolut menyatakan terdapat kenaikan pada rata-rata BOPO sebelum pandemi. Karena nilai BOPO yang semakin besar menunjukkan bahwa manajemen bank tidak efisien dalam mengelola beban operasional, maka rasio BOPO selama pandemi lebih baik dari BOPO sebelum pandemi pada Bank Syariah.

4.3.10 Perbandingan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19

Rasio	Rata-rata Sebelum Pandemi	Rata-rata Selama Pandemi	Hasil Uji Beda
BOPO	75,78	85,33	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan BOPO Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,005. Karena $0,005 < 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti BOPO Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi berbeda signifikan. Nilai rata-rata (mean) sebelum pandemi adalah 75,78%, sedangkan rata-rata selama pandemi 85,33%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selain berbeda signifikan, secara nilai absolut juga menyatakan rata-rata sebelum pandemi lebih rendah dari rata-rata selama pandemi. Karena nilai BOPO yang semakin besar menunjukkan bahwa manajemen bank tidak efisien dalam mengelola beban operasional, maka rasio

BOPO sebelum pandemi lebih baik dari BOPO selama pandemi pada Bank Konvensional.

4.3.11 Perbandingan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Syariah dan Bank konvensional sebelum pandemi Covid-19

Rasio	Bank Syariah	Bank Konvensional	Hasil Uji Beda
BOPO	89,85	75,78	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,001. Karena $0,001 < 0,05$ maka H11 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi. Nilai rata-rata (mean) Bank Syariah adalah 89,85%, sedangkan rata-rata Bank Konvensional 75,78%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selain terdapat perbedaan yang signifikan, secara nilai absolut juga menyatakan BOPO Bank Syariah lebih tinggi dari BOPO Bank Konvensional. Karena nilai BOPO yang semakin besar menunjukkan bahwa manajemen bank tidak efisien dalam mengelola beban operasional, maka rasio BOPO Bank Konvensional lebih baik dari BOPO Bank Syariah sebelum pandemi Covid-19.

4.3.12 Perbandingan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19

Rasio	Bank Syariah	Bank Konvensional	Hasil Uji Beda
BOPO	88,50	85,33	Terdapat perbedaan yang signifikan

Dilihat dari hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,001. Karena $0,001 < 0,05$ maka H12 diterima yang berarti BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi berbeda signifikan. Nilai rata-rata (mean) Bank Syariah adalah 88,50%, sedangkan rata-rata Bank Konvensional 85,33%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selain berbeda signifikan, dilihat secara nilai absolut juga menyatakan BOPO Bank Syariah lebih tinggi dari BOPO Bank Konvensional. Karena nilai BOPO yang semakin besar menunjukkan bahwa

manajemen bank tidak efisien dalam mengelola beban operasional, maka artinya rasio BOPO Bank Konvensional lebih baik dari BOPO Bank Syariah selama pandemi Covid-19.

4.3.13 Perbandingan Net Operating Margin Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19

Rasio	Rata-rata Sebelum Pandemi	Rata-rata Selama Pandemi	Hasil Uji Beda
NOM	1,76	1,12	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan NOM Bank Syariah sebelum dan selama pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,230. Karena $0,230 > 0,05$ maka H_{13} ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NOM Bank Syariah sebelum dan selama pandemi. Nilai rata-rata (mean) sebelum pandemi adalah 1,76%, sedangkan rata-rata selama pandemi 1,12%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan namun secara nilai absolut menyatakan terdapat penurunan pada rata-rata NOM selama pandemi. Karena semakin besar nilai NOM menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka rasio NOM sebelum pandemi lebih baik dari NOM selama pandemi pada Bank Syariah.

4.3.14 Perbandingan Net Interest Margin Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19

Rasio	Rata-rata Sebelum Pandemi	Rata-rata Selama Pandemi	Hasil Uji Beda
NIM	4,27	4,16	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan NIM Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka H_{14} diterima yang berarti NIM Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi berbeda signifikan. Nilai rata-rata (mean) sebelum pandemi adalah 4,27%, sedangkan rata-rata selama pandemi 4,16%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selain berbeda signifikan, secara nilai absolut juga menunjukkan terdapat penurunan pada rata-rata NIM selama pandemi.

Karena semakin besar nilai NIM menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka rasio NIM sebelum pandemi lebih baik dari NIM selama pandemi pada Bank Konvensional.

4.3.15 Perbandingan Net Operational Margin/Net Interest Margin Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19

Rasio	Bank Syariah	Bank Konvensional	Hasil Uji Beda
NOM/NIM	1,76	4,27	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan NOM/NIM Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka H15 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara NOM/NIM Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi. Nilai rata-rata (mean) sebelum pandemi adalah 1,76%, sedangkan rata-rata selama pandemi 4,27%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selain terdapat perbedaan yang signifikan, secara nilai absolut juga menunjukkan bahwa rata-rata NOM Bank Syariah lebih rendah dari rata-rata NIM Bank Konvensional. Karena semakin besar nilai NIM menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka rasio NIM Bank Konvensional lebih baik dari NOM Bank Syariah sebelum pandemi Covid-19.

4.3.16 Perbandingan Net Operational Margin/Net Interest Margin Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19

Rasio	Bank Syariah	Bank Konvensional	Hasil Uji Beda
NOM/NIM	1,12	4,16	Terdapat perbedaan yang signifikan

Dilihat dari hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan NOM/NIM Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka H16 diterima yang berarti NOM/NIM Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi berbeda signifikan. Nilai rata-rata (mean) sebelum pandemi adalah 1,12%, sedangkan rata-rata selama pandemi 4,16%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selain berbeda signifikan, secara nilai absolut juga menunjukkan bahwa rata-rata NOM Bank Syariah lebih rendah dari rata-rata NIM Bank Konvensional. Karena semakin besar nilai NIM menunjukkan

kinerja yang semakin baik, maka rasio NIM Bank Konvensional lebih baik dari NOM Bank Syariah selama pandemi Covid-19.

4.3.17 Perbandingan Loan to Asset Ratio Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19

Rasio	Rata-rata Sebelum Pandemi	Rata-rata Selama Pandemi	Hasil Uji Beda
LAR	61,23	58,32	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan LAR Bank Syariah sebelum dan selama pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,047. Karena $0,047 < 0,05$ maka H17 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara LAR Bank Syariah sebelum dan selama pandemi. Nilai rata-rata (mean) sebelum pandemi adalah 61,23%, sedangkan rata-rata selama pandemi 58,32%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selain terdapat perbedaan yang signifikan, secara nilai absolut juga menunjukkan terdapat penurunan pada rata-rata LAR selama pandemi. Karena nilai LAR yang turun/kecil menunjukkan likuiditas yang baik, maka rasio LAR selama pandemi lebih baik dari LAR sebelum pandemi pada Bank Syariah.

4.3.18 Perbandingan Loan to Asset Ratio Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19

Rasio	Rata-rata Sebelum Pandemi	Rata-rata Selama Pandemi	Hasil Uji Beda
LAR	66,31	61,78	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan LAR Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka H18 diterima yang berarti LAR Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi berbeda signifikan. Nilai rata-rata (mean) sebelum pandemi adalah 66,31%, sedangkan rata-rata selama pandemi 61,78%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selain berbeda signifikan, secara nilai absolut juga menunjukkan terdapat penurunan pada rata-rata LAR selama pandemi. Karena nilai LAR yang turun/kecil menunjukkan likuiditas yang baik,

maka rasio LAR selama pandemi lebih baik dari LAR sebelum pandemi pada Bank Konvensional.

4.3.19 Perbandingan Loan to Asset Ratio Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19

Rasio	Bank Syariah	Bank Konvensional	Hasil Uji Beda
LAR	61,23	66,31	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan LAR Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,333. Karena $0,333 > 0,05$ maka H₁₉ ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara LAR Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi. Nilai rata-rata (mean) Bank Syariah adalah 61,23%, sedangkan rata-rata Bank Konvensional 66,31%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun secara nilai absolut menunjukkan bahwa rata-rata LAR Bank Syariah lebih kecil dari Bank Konvensional. Karena nilai LAR yang turun/kecil menunjukkan likuiditas yang baik, maka rasio LAR Bank Syariah lebih baik dari LAR Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19.

4.3.20 Perbandingan Loan to Asset Ratio Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19

Rasio	Bank Syariah	Bank Konvensional	Hasil Uji Beda
LAR	58,32	61,78	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Dilihat dari hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan LAR Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,750. Karena $0,750 > 0,05$ maka H₂₀ ditolak yang berarti LAR Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata (mean) Bank Syariah adalah 58,32%, sedangkan rata-rata Bank Konvensional 61,78%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan, namun secara nilai absolut menunjukkan bahwa rata-rata LAR Bank Syariah lebih kecil dari Bank Konvensional. Karena nilai LAR yang turun/kecil menunjukkan likuiditas yang baik, maka rasio LAR Bank Syariah lebih baik dari LAR Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19.

4.3.21 Perbandingan Financing to Deposit Ratio Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19

Rasio	Rata-rata Sebelum Pandemi	Rata-rata Selama Pandemi	Hasil Uji Beda
FDR	96,07	73,98	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan FDR Bank Syariah sebelum dan selama pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,025. Karena $0,025 < 0,05$ maka H21 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR Bank Syariah sebelum dan selama pandemi. Nilai rata-rata (mean) sebelum pandemi adalah 96,07%, sedangkan rata-rata selama pandemi 73,98%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selain terdapat perbedaan yang signifikan, secara nilai absolut menunjukkan rata-rata FDR sebelum pandemi lebih besar dari selama pandemi. Karena nilai FDR yang turun/kecil menunjukkan kinerja bank semakin baik, maka rasio FDR selama pandemi lebih baik dari FDR sebelum pandemi pada Bank Syariah.

4.3.22 Perbandingan Loan to Deposit Ratio Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19

Rasio	Rata-rata Sebelum Pandemi	Rata-rata Selama Pandemi	Hasil Uji Beda
LDR	91,96	88,35	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan LDR Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,002. Karena $0,002 < 0,05$ maka H22 diterima yang berarti LDR Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi berbeda signifikan. Nilai rata-rata (mean) sebelum pandemi adalah 91,96%, sedangkan rata-rata selama pandemi 88,35%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selain berbeda signifikan, secara nilai absolut menunjukkan rata-rata LDR sebelum pandemi lebih besar dari selama pandemi. Karena nilai LDR yang turun/kecil menunjukkan kinerja bank semakin baik, maka rasio LDR selama pandemi lebih baik dari LDR sebelum pandemi pada Bank Konvensional.

4.3.23 Perbandingan Financing to Deposit ratio/Loan to Deposit Ratio Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19

Rasio	Bank Syariah	Bank Konvensional	Hasil Uji Beda
FDR/LDR	96,07	91,96	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,083. Karena $0,083 > 0,05$ maka H_{23} ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum pandemi. Nilai rata-rata (mean) Bank Syariah adalah 96,07%, sedangkan rata-rata Bank Konvensional 91,96%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun secara nilai absolut menunjukkan bahwa rata-rata FDR Bank Syariah lebih besar dari LDR Bank Konvensional. Karena nilai FDR/LDR yang turun/kecil menunjukkan kinerja bank semakin baik, maka rasio LDR Bank Konvensional lebih baik dari FDR Bank Syariah sebelum pandemi Covid-19.

4.3.24 Perbandingan Financing to Deposit ratio/Loan to Deposit Ratio Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi Covid-19

Rasio	Bank Syariah	Bank Konvensional	Hasil Uji Beda
FDR/LDR	73,98	88,35	Terdapat perbedaan yang signifikan

Dilihat dari hasil uji beda yang dilakukan untuk perbandingan FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,017. Karena $0,017 < 0,05$ maka H_{24} diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi. Nilai rata-rata (mean) Bank Syariah adalah 73,98%, sedangkan rata-rata Bank Konvensional 88,35%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa selain berbeda signifikan, secara nilai absolut juga menunjukkan rata-rata FDR/LDR Bank Syariah lebih kecil dari Bank Konvensional. Karena nilai FDR/LDR yang turun/kecil menunjukkan kinerja bank semakin baik, maka rasio FDR Bank Syariah lebih baik dari LDR Bank Konvensional sebelum pandemi Covid-19.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis serta menjawab rumusan masalah pada bab 1, selain itu bab ini juga berisi saran untuk Bank Syariah dan Bank Konvensional yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini.

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas, LAR, FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19. Setelah melakukan penelitian, maka kesimpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. LAR dan FDR Bank Syariah mengalami perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Keduanya mengalami kenaikan secara rata-rata. Sementara itu, Profitabilitas Bank Syariah yang diukur menggunakan ROA, ROE, BOPO, dan NOM tidak mengalami perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Profitabilitas Bank Konvensional yang diukur menggunakan ROA, ROE, BOPO, dan NIM serta LAR dan LDR Bank Konvensional mengalami perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi. Secara rata-rata ROA, ROE dan NIM mengalami penurunan, sedangkan BOPO, LAR dan LDR mengalami kenaikan.
3. Profitabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional yang diukur menggunakan ROA, BOPO dan NOM/NIM mengalami perbedaan signifikan sebelum pandemi Covid-19. Sementara itu, Profitabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional yang diukur menggunakan ROE serta LAR dan FDR/LDR tidak mengalami perbedaan signifikan sebelum pandemi Covid-19.
4. Profitabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional yang diukur menggunakan ROA, BOPO, NOM/NIM serta FDR/LDR mengalami perbedaan signifikan selama pandemi Covid-19. Sementara itu, Profitabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional yang diukur menggunakan ROE serta LAR tidak mengalami perbedaan signifikan sebelum pandemi Covid-19.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengandung beberapa keterbatasan, yakni:

1. Untuk menghitung rasio likuiditas hanya menggunakan satu rasio yaitu Loan to Asset Ratio (LAR).
2. Hanya menggunakan 6 laporan keuangan triwulan pada masing-masing bank dengan 3 triwulan sebelum pandemi dan 3 triwulan selama pandemi Covid-19.
3. Bank Konvensional yang digunakan hanya 14 Bank Konvensional dengan aset tertinggi per 2018.

5.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah:

1. Karena rasio likuiditas Bank tidak hanya terbatas pada satu rasio, Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan lebih banyak rasio likuiditas seperti cash ratio, current ratio dan quick ratio.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk data yang digunakan melibatkan periode yang lebih panjang.
3. Disarankan dapat mengambil lebih banyak Bank konvensional dalam penelitian selanjutnya.

5.4 Implikasi

Setelah melakukan penelitian ini dapat diketahui tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Profitabilitas Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19, hal tersebut berbanding terbalik pada Bank konvensional yang pada seluruh rasio profitabilitas terdapat perbedaan. Selain itu pada perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional selama pandemi 4 dari 6 rasio menunjukkan Bank Syariah lebih baik daripada Bank Konvensional berdasarkan nilai rata-rata (mean) rasio-rasio tersebut. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata Bank Syariah lebih tahan terhadap krisis daripada Bank Konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Sebelum Merger*.
- Ash-shiddiqy, M. (2019). *Analisis profitabilitas bank umum syariah yang menggunakan*.
- Budiman, A. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia*.
- Darmawan, Y. D. (2018). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN FINANCIAL RATIO ANALYSIS ANTARA BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA*.
- Deddy, S. (2019). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL*.
- Haq, D. M. U. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Pada Tahun 2011-2017*.
- Kasmir. (2001). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada.
- Kisworo, Y., Salama, H., & Paramita, G. (2021). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL (Studi kasus BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah dengan Bank BRI Tbk, BNI Tbk, Mandiri Tbk dan BCA Tbk)*. *JISAMAR*, 5(2).
- Melania, A. A. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI MASA PANDEMI COVID-19*.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral.
- Ningsih, M., & Mahfudz, M. S. (2020). *Dampak pandemi covid-19 terhadap manajemen industri perbankan syariah: analisis komparatif*. *Point Jurnal*, 2(1), 1–10.
- OJK. *Bank Umum*. Retrieved April 11, 2021, from

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx>

OJK. *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. Retrieved April 11, 2021, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>

Rahayu, E., Isharijadi, & Amah, N. (2017). PERBANDINGAN ANTARA KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH MELALUI PENDEKATAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1).

Silvia, D. (2018). ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS LAPORAN KEUANGAN BANK ACEH SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH KONVERSI. *Skripsi*.

Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang manajemen dan Ekonomi Islam*. Kencana.

Tahliani, H. (2020). TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19. *Madani Syariah*, 3(2), 92–113.

Thalib, B., Murni, S., & Maramis, J. B. (2017). COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC AND CONVENTIONAL BANKS. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1759–1768.

LAMPIRAN

Analisis Deskriptif pada Laporan Keuangan Bank Syariah

Descriptive Statistics					
		Sebelum Pandemi		Selama Pandemi	
	N	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
ROA	42	2,3869	4,05852	2,0281	3,33312
ROE	42	8,3931	9,08665	6,4877	5,94811
BOPO	42	89,8471	22,67100	88,5038	20,01289
NOM	42	1,7633	4,32078	1,1179	2,08813
LAR	42	61,2333	18,84594	58,3184	19,18149
FDR	42	96,0671	68,54850	73,9783	31,85634
Valid N (listwise)	42				

Analisis Deskriptif pada Laporan Keuangan Bank Konvensional

Descriptive Statistics					
		Sebelum Pandemi		Selama Pandemi	
	N	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
ROA	42	1,7980	1,23455	1,1712	1,31911
ROE	42	9,5995	6,01407	5,5205	10,47375
BOPO	42	75,7824	24,00844	85,3267	21,38066
NIM	42	4,2674	1,66501	4,1636	1,34121
LAR	42	66,3067	6,71449	61,7812	9,00053
LDR	42	91,9564	32,38752	88,3457	25,88996
Valid N (listwise)	42				

Uji normalitas pada Laporan Keuangan Bank Syariah

Tests of Normality

	Sebelum Pandemi			Selama Pandemi		
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	0,364	42	0,000	0,380	42	0,000
ROE	0,223	42	0,000	0,169	42	0,004
BOPO	0,304	42	0,000	0,232	42	0,000
NOM	0,366	42	0,000	0,269	42	0,000
LAR	0,288	42	0,000	0,290	42	0,000
FDR	0,410	42	0,000	0,269	42	0,000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas pada Laporan Keuangan Bank Konvensional

Tests of Normality

	Sebelum Pandemi			Selama Pandemi		
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
ROA	0,113	42	.200*	0,221	42	0,000
ROE	0,103	42	.200*	0,298	42	0,000
BOPO	0,221	42	0,000	0,283	42	0,000
NIM	0,125	42	0,099	0,209	42	0,000
LAR	0,062	42	.200*	0,119	42	0,144
LDR	0,260	42	0,000	0,242	42	0,000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test Statistics^a

	ROA Bank Syariah Sebelum Pandemi - ROA Bank Syariah Selama Pandemi	ROA Bank Konvensional Sebelum Pandemi - ROA Bank Konvensional Selama Pandemi	ROA Bank Konvensional Sebelum Pandemi - ROA Bank Syariah Sebelum Pandemi	ROA Bank Konvensional Selama Pandemi - ROA Bank Syariah Selama Pandemi
Z	-1.667 ^b	-3.648 ^b	-2.413 ^c	-2.001 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,096	0,000	0,016	0,045

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.

Test Statistics^a

	ROE Bank Syariah Sebelum Pandemi - ROE Bank Syariah Selama Pandemi	ROE Bank Konvensional Sebelum Pandemi - ROE Bank Konvensional Selama Pandemi	ROE Bank Konvensional Sebelum Pandemi - ROE Bank Syariah Sebelum Pandemi	ROE Bank Konvensional Selama Pandemi - ROE Bank Syariah Selama Pandemi
Z	-1.719 ^b	-3.298 ^b	-1.357 ^c	-.857 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,086	0,001	0,175	0,392

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

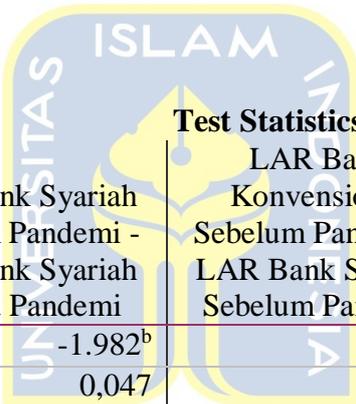
Test Statistics^a

	BOPO Bank Syariah Sebelum Pandemi - BOPO Bank Syariah selama Pandemi	BOPO Bank Konvensional Sebelum Pandemi - BOPO Bank Konvensional Selama Pandemi	BOPO Bank Konvensional Sebelum Pandemi - BOPO Bank Syariah Sebelum Pandemi	BOPO Bank Konvensional Selama Pandemi - BOPO Bank Syariah Selama Pandemi
Z	-.219 ^b	-2.801 ^b	-3.432 ^c	-3.182 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,827	0,005	0,001	0,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

c. Based on positive ranks.



Test Statistics^a

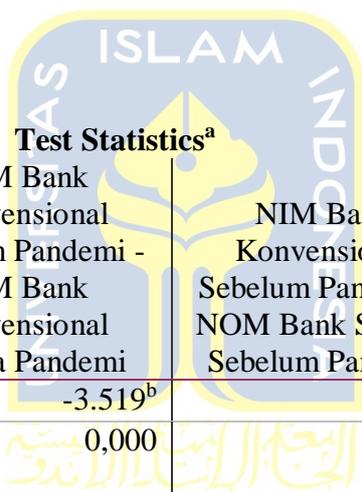
	LAR Bank Syariah Sebelum Pandemi - LAR Bank Syariah Selama Pandemi	LAR Bank Konvensional Sebelum Pandemi - LAR Bank Syariah Sebelum Pandemi	LAR Bank Konvensional Selama Pandemi - LAR Bank Syariah Selama Pandemi
Z	-1.982 ^b	-.969 ^c	-.319 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,047	0,333	0,750

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	LAR Bank Konvensional Sebelum Pandemi - LAR Bank Konvensional Selama Pandemi	4,52548	5,09584	0,78631	2,93750	6,11345	5,755	41	0,000



Test Statistics^a

	NOM Bank Syariah Sebelum Pandemi - NOM Bank Syariah Selama Pandemi	NIM Bank Konvensional Sebelum Pandemi - NIM Bank Konvensional Selama Pandemi	NIM Bank Konvensional Sebelum Pandemi - NOM Bank Syariah Sebelum Pandemi	NIM Bank Konvensional Selama Pandemi - NOM Bank Syariah Selama Pandemi
Z	-1.200 ^b	-3.519 ^b	-3.545 ^c	-4.570 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,230	0,000	0,000	0,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.
- c. Based on negative ranks.

Test Statistics^a

	FDR Bank Syariah Sebelum Pandemi - FDR Bank Syariah Selama Pandemi	LDR Bank Konvensional Sebelum Pandemi - LDR Bank Konvensional Selama Pandemi	LDR Bank Konvensional Sebelum Pandemi - FDR Bank Syariah Sebelum Pandemi	LDR Bank Konvensional Selama Pandemi - FDR Bank Syariah Selama Pandemi
Z	-2.244 ^b	-3.070 ^b	-1.732 ^c	-2.394 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,025	0,002	0,083	0,017

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.

